

Malang, 25 Maret 2007

12.55 pm

Celah Masa Lalu

“Don't let go too soon, but don't hang on too long”

(*Tuesdays with Morrie* – Mitch Albom)

Ada kalanya kubiarkan diriku terlarut, terhanyut, tersedot kembali ke masa lalu. Kubuka pintu masa lalu dan kuijinkan diriku tersedot masuk ke dalamnya. Setiap saat dan dimanapun juga aku tidak pernah berkata “STOP” pada diriku sendiri. Aku tidak mau menghentikan arus deras yang menyeretku itu. Aku enggan melepaskan diriku dari cengkeraman masa laluku.

Ketika sedang bergelut dengan tuntutan pekerjaan, selalu kusediakan celah kecil agar sebagian dari diriku dapat kembali ke masa lalu...

Ketika kurebahkan diri di waktu malam, selalu ada beberapa saat yang kukuri agar aku sempat bernostalgia dengan masa laluku...

Ketika sedang membaca tumpukan surat dan email...

Ketika sedang berkutat dengan buku-buku bacaanku...

Ketika sedang menonton TV...

... bahkan ketika sedang buang hajat!

Memang aku tidak pernah berkata “STOP” pada diriku sendiri... setiap saat dan dimanapun juga.

Kembali ke masa lalu itu seperti candu. Sesaat terasa begitu indah, menyenangkan dan membuat ketagihan. Berjuta saat berikutnya hanya akan ada rasa sakit di tengah ruang hampa yang - secara sadar ataupun tidak - kuciptakan sendiri.

Kembali ke masa lalu itu seperti membuka halaman-halaman buku tua yang sudah menguning, halamannya saling menempel satu dengan yang lain dan berbau tidak sedap. Kadang ada rasa sakit yang terasa ketika halaman-halaman yang lengket itu dibuka secara paksa.

Kembali ke masa lalu itu seperti mendobrak sebuah pintu tua yang terkunci. Kunci pintu itu telah terbang – atau dibuang – di waktu lalu. Saat ini hanya ada sebuah pintu tua yang besar, terlihat kokoh namun ternyata rapuh dan menyimpan banyak kepingan masa lalu. Mungkinkah ada pesan yang belum tersampaikan di waktu itu? Masih adakah kebahagiaan yang tersisa? Berjuta mungkin

hanya meninggalkan tanda tanya. Jawaban dengan tanda seru sudah terlalu dalam terpendam.
Mungkin sudah terpecah entah kemana...

Masihkah berguna mencari jawab atas sebuah pertanyaan yang telah usang?

Jalan apapun yang terbentang ke masa lalu ternyata tidaklah selalu indah.

Jalan panjang itu terlalu melelahkan.

Menyedot tenaga hari ini.

Mendesak keluar cinta yang seharusnya telah terkubur.

Sakit.

Pedih.

Harusnya kukatakan selamat tinggal pada masa lalu itu.